

HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK DI SMKN 2 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Linda Cristyawati Ningsih, Kustomo***

STKIP PGRI Jombang

**lindacristyawatiningsih153022@gmail.com, **kustomo@stkipgrija.ac.id*

ABSTRAK

Permasalahan kecerdasan sosial adalah peserta didik kurang mematuhi aturan ataupun perintah dari guru, sulit dalam bekerja sama antar kelompok, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mempunyai motivasi dalam belajar, kemampuan berkomunikasi kurang baik dan sulit bersosialisasi dengan guru dan teman. Kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang dimiliki individu terhadap lingkungan sosial dan peserta didik harus mampu mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki karena pada proses pembelajaran kecerdasan sosial berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk rancangan penelitian adalah rancangan sederhana dengan variabel bebas (X) adalah kecerdasan sosial dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X Kecantikan dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Kecantikan 3 di SMKN 2 Jombang. Teknik analisis data menggunakan software SPSS versi 24 dengan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Hasil uji regresi linier sederhana membuktikan nilai t hitung sebesar 6,955 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai dari t hitung dan t tabel didapat t hitung $6,955 > t$ tabel 1,697 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Kecerdasan Sosial, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Ahmadi dan Uhbiyati (2015:100-102), menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai tujuan penting diantaranya mendidik individu menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yang sesuai dengan hakikat dan tugas manusia adalah mampu melaksanakan tugas ataupun perintah dari Tuhan dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan tugas kemanusiaan dan mampu melaksanakan tugas pribadi dengan sebaik-baiknya. Nilai-nilai yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dapat dimiliki dengan bimbingan guru.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra baik di masyarakat. Guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik dan teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Peserta didik dan masyarakat melihat sikap dan perbuatan guru sehari-hari serta mencari hal-hal yang dapat diteladani atau dicontoh. Tugas guru diantaranya memberikan pelayanan dan meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik. Memberi arahan, dorongan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan bisa berpartisipasi aktif pada pembelajaran dikelas merupakan tugas guru. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa semangat belajar tinggi bagi peserta didik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan. Peserta didik merupakan orang yang memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik secara sederhana dapat didefinisikan sebagai individu yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas, kreatifitas, dan mampu mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki. (Ramli, 2015:68)

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peserta didik dengan kecerdasan sosial yang dimiliki mampu untuk mengerti orang lain, memahami sikap orang lain, membantu teman, bekerja sama secara baik dengan teman serta pada umumnya dapat memimpin kelompok. Salah satu faktor penting yang harus dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah adalah dengan mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki. Kecerdasan sosial peserta didik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang baik dan optimal. (Nasehudin, 2016:4-5).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat seberapa jauh peserta didik menguasai materi setelah mengikuti proses pembelajaran dan ditandai dalam bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan yang dicapai peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif. Hasil belajar menunjukkan keberhasilan terutama dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (Muhsin, 2015: 13-14).

Mudarwan (2014: 221), mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dan manfaat mempelajari mata pelajaran PPKn adalah peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan mengamalkan ideologi pancasila dalam kehidupan dan diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki.

Patimah (2017:349), menjelaskan bahwa permasalahan kecerdasan sosial pada mata pelajaran PPKn diantaranya peserta didik kurang mematuhi aturan ataupun perintah dari guru dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai kompetensi sosial yang kurang baik dan ditunjukkan dalam berbagai sikap diantaranya sulit dalam bekerja sama antar kelompok, tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mempunyai motivasi dalam belajar, kemampuan berkomunikasi kurang baik dan sulit bersosialisasi dengan guru dan teman.

Permasalahan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn diantaranya tidak mencapai hasil belajar yang maksimal karena faktor minat belajar peserta didik yang rendah terhadap mata pelajaran PPKn. Faktor kurangnya motivasi belajar peserta didik menyebabkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal dan peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi dari dalam maupun luar yang merupakan dukungan untuk kesuksesan dalam belajar. (Gunawan, 2017:20-21).

Kecerdasan sosial harus dimiliki peserta didik terhadap lingkungan sosial yang mengarah pada keterlibatan langsung atau berinteraksi langsung secara cerdas diantaranya mampu beradaptasi ataupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, mampu menjaga hubungan baik dengan sesama teman, mampu memberikan motivasi kepada teman dan mempunyai keterampilan dalam bekerja sama serta berbaur dengan lingkungan sosial. Berkembangnya kecerdasan sosial mampu memberikan peran positif dalam belajar salah satunya hasil belajar peserta didik dapat menjadi baik dan optimal. Kecerdasan sosial mampu memperbaiki masalah-masalah mengenai hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik dalam belajar menunjukkan tingkat keberhasilan dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2016: 42), rancangan penelitian menggunakan rancangan sederhana yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Terdapat dua variabel penelitian diantaranya variabel bebas (X) adalah kecerdasan sosial dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X Kecantikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan ciri-ciri yang sama. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X Kecantikan 3 di SMKN 2 Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan sosial peserta didik dan tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar PPKn peserta didik.

Pembuatan instrumen angket variabel kecerdasan sosial yaitu menggunakan unsur-unsur kecerdasan sosial peserta didik, sedangkan variabel hasil belajar yaitu menggunakan indikator yang terdapat dalam RPP. Teknik analisis data diantaranya uji validitas, uji reabilitas, dan uji hipotesis. Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner dan uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji reabilitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur variabel dan uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji hipotesis menggunakan *software* SPSS versi 24 dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti setelah melakukan proses tabulasi data dan selanjutnya mengecek data menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows* untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reabilitas instrumen angket kecerdasan sosial dan tes pilihan ganda hasil belajar PPKn menunjukkan bahwa instrumen angket dan tes dapat digunakan untuk penelitian karena valid dan reliabel. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* didapat nilai signifikansi 0,100 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas nilai signifikansi 0,129 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data bersifat homogen. Berdasarkan uji linieritas menunjukkan bahwa nilai *sig. deviation from linearity* 0,076 $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier.

Analisis data penelitian pada tahap pengujian hipotesis yaitu untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dari hasil penelitian

diolah dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan menggunakan uji regresi linier sederhana hasil pengujian determinasi besaran nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,776 dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,602. Sugiyono (2016:184), menjelaskan bahwa nilai koefisien 0,60-0,799 menunjukkan tingkat hubungan kuat antar variabel. Jadi pada penelitian diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,602 yang menunjukkan bahwa adanya tingkat hubungan yang kuat variabel bebas (kecerdasan sosial) dengan variabel terikat (hasil belajar).

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai F hitung adalah 42,331 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dan menunjukkan ada hubungan variabel kecerdasan sosial (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Persamaan regresi hasil pengujian secara parsial (t) adalah $Y = 40,003 + 0,776X$. Konstanta sebesar 40,003 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar sebesar 40,003. Koefisien regresi variabel kecerdasan sosial (X) sebesar 0,776 menyatakan bahwa setiap perubahan variabel kecerdasan sosial (X) akan diikuti peningkatan hasil belajar sebesar 0,776. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan variabel (X) dengan (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 *for windows*. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *Coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan sosial (X) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $6,955 > t$ tabel 1,697 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan sosial (X) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Hasil pengujian hipotesis diperoleh H_a diterima artinya terdapat hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Brata (2016:92), pendidikan karakter dalam lingkup pembelajaran merupakan upaya dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan mampu mengembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Musfiroh (2014:18), unsur-unsur kecerdasan sosial meliputi : (a) kepekaan terhadap perasaan, kebutuhan dan peristiwa yang dialami teman; (b) kemampuan mengorganisasi teman-teman sebayanya; (c) kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain; (d) sikap ramah, senang menjalin kontak, menerima teman baru dan cepat bersosialisasi dengan lingkungan baru; (e) kecenderungan untuk bekerjasama dengan orang lain, saling membantu, berbagi dan mau mengalah; (f) kemampuan untuk menengahi konflik. Kecerdasan sosial peserta didik berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang baik dan optimal.

Brata (2017:8), *every human have a principal, the principal's commitment to make a community of virtue, a place of moral and intellectual qualities (respect, goodness, discipline, and honest)*. Setiap peserta didik mempunyai harus komitmen yang baik dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan menunjukkan tingkat keberhasilan salah satunya dalam aspek kognitif. Suprihatiningrum (2016: 38-45), aspek kognitif adalah berhubungan dengan kemampuan berfikir, mengetahui, memecahkan masalah. Aspek kognitif terdiri dari enam dimensi yang berurutan antara lain: (1) mengingat, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) menciptakan, dan (6) mengevaluasi. Hasil belajar menunjukkan keberhasilan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Nasehudin (2016:4-5), kecerdasan sosial adalah kemampuan individu untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peserta didik dengan kecerdasan sosial yang dimiliki mampu untuk mengerti orang lain, memahami sikap orang lain, membantu teman, bekerja sama secara baik dengan teman serta pada umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan sosial merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki peserta didik dalam memenuhi kebutuhan untuk meraih prestasi belajar dan hasil belajar yang optimal di sekolah. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kecerdasan sosial peserta didik yang telah diukur dengan instrumen angket menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan sosial peserta didik berhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh.

Muhsin (2015: 17), peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial akan memperoleh hasil belajar optimal dan menunjukkan perubahan yang lebih baik serta bermanfaat bagi peserta didik diantaranya : (a) menambah pengetahuan; (b) memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya; (c) mengembangkan keterampilan yang dimiliki; (d) mempunyai pandangan baru terhadap suatu hal; (e) menghargai sesuatu daripada sebelumnya; dan (f) terjadi perubahan secara keseluruhan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penelitian mengenai kecerdasan sosial peserta didik diperoleh nilai t persamaan regresi atau nilai t hitung sebesar $6,955 > t$ tabel $1,697$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya kecerdasan sosial berhubungan dengan hasil belajar PPKn optimal yang diperoleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019.” Terbukti dari hasil uji regresi linier sederhana bahwa nilai t hitung sebesar $6,955$ dan signifikansi sebesar $0,000$. Perbandingan dari t hitung dan t tabel didapat t hitung $6,955 > t$ tabel $1,697$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan sosial dengan hasil belajar PPKn peserta didik di SMKN 2 Jombang tahun pelajaran 2018/2019, sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima.

Saran yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Sekolah

Kepala sekolah hendaklah memperhatikan keterampilan dan kompetensi guru mengajar terutama untuk memotivasi peserta didik supaya meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik dan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dari sebelumnya.

2. Guru

Guru hendaklah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn agar peserta didik mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Guru yang berkompeten menjadikan peserta didik aktif pada proses pembelajaran di kelas, mampu mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik agar lebih baik, dan berusaha memotivasi peserta didik agar mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ahmadi dan Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2]. Ramli, M.2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik.pdf (Online)*. *idn.iain-antasari.ac.id.pdf* Diakses pada 22 Oktober 2017.
- [3]. Nasehudin.2016.*Mengembangkan Kecerdasan Sosial dalam Proses Pendidikan*.

- (Online). www.download.portalgaruda.org. Diakses pada 04-10-2018.
- [4]. Muhsin, M. 2015. *Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search dan Metode Resitasi*. (Online). www.repository.uinsu.ac.id. Diakses pada 05 Desember 2018.
- [5]. Mudarwan. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. (Online) <https://mudarwan.files.wordpress.com/2014/11/2-pmp-ppkn-smp.pdf>. diakses pada 06 November 2017.
- [6]. Patimah, Siti. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kecerdasan Sosial di SMKN 1 Sebatik Barat Kabupaten Nunukan*, fisip-Unmul.
- [7]. Gunawan, R. 2017. *Hubungan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik*. (Online). www.repository.umy.ac.id. Diakses pada 14 Oktober 2018.
- [8]. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9]. Brata, D. P. N. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi. *PROSIDING*, 90.
- [10]. Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*. Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka.
- [11]. Diah Puji Nali Brata, Ali Imron, Ahmad Sonhadji K.H, I. A. (2017). Headmaster Leadership Behavior in Strengtening Character Values In Vocational High SchoolNo Title. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(Issue 6, Ver. 6 (June. 2017)), PP 07-12.
- [12]. Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media